

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Pendidikan memiliki fungsi nyata sebagai media yang memberikan stimulus bagi perkembangan dan pertumbuhan potensi manusia seoptimal mungkin.<sup>1</sup>

Guru merupakan komponen utama yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru sebagai pendidik profesional bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005). Tugas guru dalam pembelajaran meliputi tugas paedagogis dan administrasi.<sup>2</sup> Tugas guru untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, guru harus memiliki kemampuan *Pedagogical Content knowledge* (PCK).

Pada awalnya pendidikan guru lebih banyak menekankan pada pengetahuan guru tentang materi subjek. Namun belakangan ini, pendidikan guru mulai menekankan pada efektivitas metode pedagogik secara umum meliputi penggunaan pertanyaan, desain suatu penugasan dan kurikulum serta asesmen performa independen siswa pada tiap materi subjek. Para ahli menyadari bahwa pengetahuan tentang materi subjek maupun pengetahuan pedagogik merupakan suatu hal yang penting dalam suatu pengajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Seorang guru yang baik harus dapat menguasai bahan ajar atau materi subjek (konten) dan menguasai ilmu mengajar (pedagogik). Konten merupakan pengetahuan tentang materi yang harus dikuasai pengajar yang mencakup fakta, konsep, prinsip, hukum, dan

---

<sup>1</sup> Anwar Chairul, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2019), h. 15

<sup>2</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta. Usman. User. 2016. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.10.

teori. Pedagogik berarti cara-cara yang dapat dilakukan untuk membantu siswa belajar dan memecahkan masalah-masalah yang ada.<sup>3</sup>

Adapun ayat Al-Quran yang pertama kali turun yang menjelaskan tentang pendidikan tercantum dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾  
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dan segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>4</sup>

Ayat tersebut menjelaskan tentang seruan untuk belajar dan selalu mengingat kuasa Allah swt. Hal ini bermaksud dalam belajar, manusia janganlah bersikap berputus asa atau merasa kecukupan atas apa yang telah dikuasainya dan tetaplah meniatkan belajar untuk lebih dekat dengan Allah swt.

Guru merupakan komponen utama yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru sebagai pendidik profesional bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005). Tugas guru dalam pembelajaran meliputi tugas paedagogis dan administrasi.<sup>5</sup> Tugas guru untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, guru harus memiliki kemampuan *Pedagogical Content knowledge* (PCK).

<sup>3</sup> Alfonsa Maria Abi, "Deskripsi Pedagogical Content Knowledge Guru pada Bahasan tentang Pola Bilangan", *Anargya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Vol.3 No.1 (2020), h.44.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bogor: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h. 597

<sup>5</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta. Usman. User. 2016. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.10.

Shulman menyatakan *Pedagogical Content knowledge* merupakan kombinasi dari dua jenis kompetensi yaitu kompetensi pedagogik (*Pedagogical Knowledge*) dan kompetensi profesional (*content knowledge*).<sup>6</sup> *Pedagogical Content knowledge* (PCK) adalah interseksi antara pedagogi dan konten. PCK menggambarkan kemampuan guru mengintegrasikan pengetahuan konten ke dalam pengetahuan tentang kurikulum, mengajar dan karakteristik siswa, yang dapat menuntun guru merangkai situasi pembelajaran.<sup>7</sup> PCK dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mentransfer pengetahuan ke orang lain. Lebih rinci lagi, Shulman menyatakan bahwa PCK meliputi cara-cara yang dapat mewakili atau merumuskan materi sehingga membuat orang lain paham, pemahaman tentang sebab suatu materi pembelajaran topik tertentu sulit atau mudah (tingkat kesulitan materi), pemahaman bahwa siswa dengan berbagai usia dan latar belakang dibawa kepadanya untuk diajarkan topik pembelajaran tertentu. Pernyataan tersebut berarti PCK adalah cara merepresentasikan dan merumuskan suatu subyek sehingga materi itu dapat dipahami secara menyeluruh. PCK berhubungan dengan cara para guru menghubungkan pengetahuan materi yang diajarkan dengan pengetahuan tentang cara mengajar dan alasan tentang memadukan pengetahuan materi menjadi bagian dari proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru atau pendidik, yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian (personal) dan kompetensi sosial. Dan guru merupakan seorang pengajar maupun pendamping dari peserta didik dalam rangka mengembangkan potensinya dan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Proses pembelajaran tidak akan berjalan

---

<sup>6</sup> Lee S Shulman, Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching, *Educational Researcher* Vol.15 No.1 (2019), h.3.

<sup>7</sup> Yeni Rahmadhani, *Pedagogical Content Knowledge (PCK) Guru dalam Pembelajaran Biologi SMA di Kota Cimahi*, (Bandung: Prosiding Seminar Nasional Sains dan Pendidikan Sains, 2016), h.17.

<sup>8</sup> Gaguk Resbiantoro, "Analisis Pedagogical Content Knowledge (PCK) Terhadap Buku Guru SD Kurikulum 2015", *Jurnal Scholaria* Vol.6 No.3 (2016), h.154.

dengan lancar apabila guru tidak mampu berkomunikasi dengan peserta didik. Oleh karena itu sangat dibutuhkan seorang pendidik atau guru yang mampu berkomunikasi dan memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar. Tidak hanya itu, seorang guru juga harus mampu melaksanakan tugasnya yaitu seperti mengajar, mendidik dan melatih peserta didik untuk mencapai kecerdasan kognitif yaitu kecerdasan dalam berfikir peserta didik, afektif serta psikomotorik yang sesuai dengan kompetensi. Guru juga harus mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam menguasai materi pelajaran dan dapat menyampaikan materi pelajaran serta melakukan evaluasi pelajaran dengan baik.<sup>9</sup>

Permasalahan pendidikan yang sedang berkembang saat ini cenderung mengarah pada masalah yang berkaitan dengan kualitas pendidikan, bahwa ada 11 isu penting dalam pendidikan. Isu tersebut terdiri atas 3 isu yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah, 1 isu berkaitan dengan peserta didik dan lingkungannya, serta 7 isu yang berkaitan dengan kualitas pendidik. Ketujuh isu yang berkaitan dengan pendidik tersebut diantaranya adalah (1) *how technology relates to science in education* (cara untuk mengaitkan teknologi dengan pendidikan sains), (2) *the nature of science and inquiry* (hakikat sains dan inkuiri), (3) *quality of learning in science* (kualitas pembelajaran sains), (4) *the use of ICT in science and technology education* (penggunaan ICT dalam pembelajaran sains), (5) *development of relevant and effective assessment in science education* (pengembangan asesmen yang tepat dan efektif untuk pendidikan sains), (6) *science education in the primary or elementary years* (pendidikan sains mulai dari sekolah dasar), (7) *professional development of science teachers* (meningkatkan profesionalisme pendidik).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap Kemampuan Pedagogical *Content knowledge* Guru Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 69 Kabupaten Kaur. Namun,

---

<sup>9</sup> Nilma Zola and Mudjiran Mudjiran, Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru, | Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia 6, no. 2 (2020): 88–93, <https://doi.org/10.29210/120202701>.

kemampuan CK mendapatkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan yang paling rendah jika dibandingkan dengan PK dan PCK, bahwa kemampuan *Pedagogical Content knowledge* guru Pendidikan dalam menyusun RPP baik, kemampuan baik dan kemampuan juga dikatakan baik. Berdasarkan beberapa uraian tersebut, maka dilakukan penelitian tentang Analisis Kemampuan *Pedagogical Content knowledge* Guru Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 69 Kabupaten Kaur untuk mengetahui kemampuan PCK guru ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan bagi guru tentang kemampuan PCK dalam menyusun RPP serta sebagai bahan evaluasi bagi guru dan peneliti dalam pembelajaran.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat *pedagogical content knowledge*. Fokus kajian dalam penelitian ini ditujukan pada Guru PAI kelas V. Penelitian yang akan dilakukan dirumuskan dengan judul “*Analisis Kemampuan Pedagogical Content knowledge Guru Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 69 Kabupaten Kaur*”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan *Pedagogical Content knowledge* Guru Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 69 Kabupaten Kaur?.
2. Bagaimana Analisis Kemampuan *Pedagogical Content knowledge* Guru Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 69 Kabupaten Kaur ?.

## **C. Batasan Masalah**

Peneliti membatasi penelitian ini hanya pada

---

<sup>10</sup> Yeca Wilda Nengsih,S.Pd, selaku wali kelas IV B SD Negeri 69 Kabupaten Kaur Pada tanggal 15 April 2024.

1. Kemampuan pedagogical Content knowledge guru pada pembelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 69 Kabupaten Kaur

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui pelaksanaan *Pedagogical Content knowledge* Guru Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 69 Kabupaten Kaur.
2. Untuk mengetahui analisis kemampuan *Pedagogical Content knowledge* Guru Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 69 Kabupaten Kaur.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, adapun manfaat ini terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan dapat dijadikan landasan dalam memahami *Pedagogical Content knowledge* dan menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman dan pengetahuan tentang *Content knowledge* dalam pembelajaran.

- b. Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui *Pedagogical Content knowledge* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna meningkatkan kualitas pembelajaran.